ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i6.4095

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMP

Factors Influencing Truant Behavior Among Middle School Students

Desis Saputri Yani & Afrizal Sano
Universitas Negeri Padang
desissaputri10@gmail.com; afrizal_sano@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 9, 2024	Oct 25, 2024	Nov 6, 2024	Nov 11, 2024

Abstract

This research is motivated by the existence of a number of factors that influence students' truant behavior at school. This research aims to describe the factors that influence the truancy behavior of students at SMPN 1 Lembah Gumanti in terms of: (1) the aspect of not going to school for days, (2) the aspect of not going to school without permission, (3) the aspect of frequently leaving during class hours. . certain things, (4) aspects of going to school on different days, (5) aspects of being invited by friends to go out for subjects you don't like, (6) aspects of not going to class after break time, (7) aspects of sending permission letters with made-up reasons. For. This type of research uses a quantitative approach with descriptive methods. The research sample used a total sampling technique of 90 people. The instrument used was a questionnaire. Data is processed using a percentage formula. The research results show the factors that influence students to skip class: (1) because they are not in a good mood, (2) because they are not enthusiastic about going to school, (3) because they don't get more pocket money, (4) because they are bored with the material presented. and the way the teacher teaches, (5) because he feels that the teacher who teaches is favoritism, (6) because his friend invited him to sit in the canteen during class time, (7) he left class time because he was invited by his friend, (8) because the class atmosphere was not pleasant, (9) stay in the canteen to eat, (10) because they are not interested in the next subject (11) because

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

they don't do their school work, (12) because they are afraid of being punished if they don't come in without explanation.

Keywords: Truant Behavior, Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilkau membolos siswa SMPN 1 Lembah Gumanti dilihat dari: (1) aspek berhari-hari tidak masuk sekolah, (2) aspek tidak masuk sekolah tanpa izin, (3) aspek sering keluar pada jam pelajaran tertentu, (4) aspek masuk sekolah berganti hari, (5) aspek mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, (6) aspek tidak masuk kelas setelah jam istirahat, (7) aspek mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 90 orang. Instrument yang digunakan adalah angket. Data diolah dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi siswa membolos: (1) karena suasana hati sedang tidak baik-baik saja, (2) karena tidak bersemangat ke sekolah, (3) karena tidak mendapatkan uang jajan lebih, (4) karena bosan dengan materi yang disampaikan dan cara guru mengajar, (5) karena merasa guru yang mengajar pilih kasih, (6) karena mengajak teman duduk di kantin saat jam pelajaran berlangsung, (7) meninggalkan jam pelajaran karena diajak teman, (8) karena suasana kelas yang tidak menyenangkan, (9) tetap berada di kantin untuk makan, (10) karena tidak berminat dengan mata pelajaran selanjutnya (11) karena tidak membuat tugas sekolah, (12) karena takut diberi sanksi jika tidak masuk tanpa keterangan.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, Siswa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas, baik dalam bidang akademis, religius maupun sosial. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yaitu: "Untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Handoyo et al., (Wahyuningrum, 2019) Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah tercapainya kedewasaan pada anak didik.

Dalam hal ini, lembaga yang berperan adalah sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk pengembangan kemampuan dan potensi siswa salah satunya wujud dari hasil belajar siswa. Sekolah merupakan tempat dimana para siswa belajar untuk menuntut ilmu. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Proses belajar mengajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam menuju kepribadian yang lebih baik. Menurut Wahyuningrum (2019) pergi ke sekolah merupakan kewajiban bagi siswa agar bisa mengenyam pendidikan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tetapi ada juga siswa yang enggan melaksanakannya tanpa alasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Sehingga lebih memilih untuk membolos.

Perilaku membolos seharusnya tidak terjadi, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki kedisiplinan dalam belajar. Menurut Erlina & Fitri (2016) perilaku membolos pada umumnya dilakukan siswa ketika di awal jam pelajara, diakhir jam pelajaran, pada jam pelajaran yang tidak disukai, dan bahkan dalam satu hari penuh tidaak hadir di sekolah. Sebagian siswa berpikir bahwa membolos merupakan hal yang menyenangkan, bahkan ada yang berpikir tidak bolos tidak asik.

Perilaku membolos merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang nantinya akan berdampak burut terhadap diri siswa itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Ahmad (2019) perilaku membolos merupakan perbuatan meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa izin, perbuatan yang secara sengaja tidak ikut dalam proses belajar mengajar. Membolos sekolah adalah perilaku yang tergolong *maladaptive* perbuatan yang melanggar peratutan tata tertib sekolah yang dilakukan tanpa memikirkan dampak atau akibat yang akan terjadi kedepannya.

Menurut Ramadhani & Tobing (2020) juga berpendapat bahwa perilaku membolos adalah perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral siswa.

Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi di dunia pendidikan dimana perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kebosanan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap pelajar di sekolah. Hal ini memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Siswa yang sering membolos bukan hanya di salah satu

sekolah saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama kesemua di sebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri.

Menurut Tutiona et al., (2016) menjelaskan bahwa perilaku membolos siswa yang dilakukan dengan sengaja dengan alasan yang tepat, akhirnya akan menjadi fenomena yang mempengaruhi proses pembelajaran, apabila tidak segera diatasi dengan serius akan timbuh dampak negatif dari perilaku membolos tersebut. Kebiasaan membolos yaitu permasalahan yang harus ditangani dan dibutuhkan guru bimbingan dan konseling atau seorang konselor utk mengatasinya (Risnaedi, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apsari, M. F (2017) tentang Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral dengan Teknik Self-Management Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini menunjukan presentase perilaku membolos siswa berada pada persentase 25,71% pada kategori sangat tinggi dengan jumlah sampel 4 orang siswa, berada pada persentase 48,557% pada kategori tinggi dengan jumlah sampel 17 orang siswa, berada pada persentase 17,14% pada kategori rendah dengan jumlah sampel 6 orang siswa, berada pada persentase 8,57% pada kategori sangat rendah dengan jumlah sampel 3 orang siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2022) tentang Gambaran Deskriptif Perilaku Membolos Siswa SMP Kelas VII dan VIII di SMP KARTIKA XIX-2 Bandung dengan jumlah responden 152. Dalam penelitian ini menunjukan presentase perilaku membolos siswa berada pada 32,25% pada kategori tinggi dengan jumlah responden 49 orang, 48,68% pada kategori sedang dengan jumlah responden 74, dan berada pada 19,07% pada kategori rendah dengan jumlah responden 29 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021) tentang Hubungan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN 1 Bua dengan jumlah responden 59 orang. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa, 5 orang siswa berada pada perilaku membolos dengan kategori rendah 8%, 13 orang siswa berada pada perilaku membolos dengan kategori sedang 22%, dan 41 orang siswa berada pada perilaku membolos dengan kategori tinggi 70%.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan PLBK-S sejak Juli sampai Desember 2023 di SMPN 1 Lembah Gumanti. Pada pelaksanaan PLBK-S tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat banyak siswa yang melalukan perilaku membolos, seperti tidak masuk pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk pada jam pelajaran guru tertentu, tidak masuk

sekolah berhari-hari lamanya tanpa alasan yang jelas, izin ke toilet tapi tidak masuk kelas lagi setelah dan juga banyak siswa yang dari rumah izin berangkat sekolah tapi tidak sampai ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa di SMPN 1 Lembah Gumanti pada 6 September 2023 perilaku bolos yang dilakukan oleh siswa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor status sosial ekonomi keluarga yang mana ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan dikarenan harus membantu orangtuanya bekerja, ada siswa yang setelah jam istirahat tidak masuk belajar ke jam selanjutnya karena pulang kerumah untuk makan hal tersebut dilakukan karena orangtuanya tidak memberikan uang jajan kesekolah, ada siswa yang pergi kesekolah hanya berangkat saja dari rumah namun tidak masuk ke kelas hanya duduk di kantin padahal orangtuanya sudah memenuhi semuanya kebutuhan siswa tersebut orangtua hanya ingin anaknya sekolah dengan bernar, dan juga ada siswa yang tidak masuk sekolah berhari-hari tanpa alasan dan pada akhirnya harus dengan terpaksa berhenti dari sekolah hanya untuk bekerja membantu orangtuanya memenuhi kebutuhan.

Dari fenomena yang terjadi yang telah dijabarkan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa SMP (SMPN 1 Lembah Gumanti".**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 90 orang siswa yang melakukan perilaku membolos dengan teknik penggabilan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument perilaku membolos yang sudah valid dan reliabel.

HASIL

1. Faktor berhari-hari siswa tidak masuk sekolah

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek berhari-hari tidak masuk sekolah

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya membolos karena tidak bersemangat ke sekolah	52	57,8	36	42,2	90	100
2.	Saya bolos sekolah karena suasana hati saya sedang tidak baik	58	64,4	32	35,6	90	100
3.	Saya sering bolos karena membantu usaha orangtua	46	51,1	44	48,9	90	100
4.	Saya sering bolos sekolah karena membantu mengasuh adik	47	52,2	43	47,8	90	100
5.	Saya sering bolos karena bekerja	48	53,3	42	46,7	90	100

Dari data diatas terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa berhari-hari tidak masuk sekolah yang lebih besar karena kurang bersemangat ke sekolah disebabkan oleh suasana hati yang sedang tidak baik dengan persentase sebesar 64,4% dan yang disebabkan karena tidak adanya semangat ke sekolah dengan persentase sebesar 57,8%.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa berhari-hari tidak masuk sekolah yang mana dikarenakan bekerja untuk orangtua yang lebih besar disebabkan bolos sekolah karena bekerja dengan persentase 53,3%, sedang yang disebabkan karena membantu mengasuh adik dengan persentase 52,2% dan yang disebabkan karena membantu usaha orangtua dengan persentase sebesar 51,1%.

2. Faktor siswa tidak masuk sekolah tanpa izin

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek tidak masuk sekolah tanpa izin

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya sering bolos sekolah tanpa keterangan	46	51,1	44	48,9	90	100
2.	Saya bolos sekolah jika tidak diberikan uang jajan	45	50,0	45	50,0	90	100
3.	Saya bolos sekolah jika tidak mendapatkan uang jajan lebih	50	55,6	40	44,4	90	100

Dari data diatas terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi siswa tidak masuk sekolah tanpa izin dengan persentase sebesar 41,1% hal tersebut disebabkan karena tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau yang sering disebut dengan alfa.

Sedangkan yang dilihat dari sekolah hanya alasan untuk mendapatkan uang jajan, persentase yang lebih besar yaitu 55,6% yang mana sekolah hanya untuk mendapatkan uang jajan lebih, dan yang bolos sekolah jika tidak diberikan uang jajan dengan pesentase sebesar 50%.

3. Faktor siswa sering keluar pada jam pelajaran terntentu

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek sering keluar pada jam pelajaran tertentu

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya bolos sekolah pada jam pelajaran tertentu karena takut dimarahi guru ketika lupa membuat PR	51	56,7	39	43,3	90	100
2.	Saya meninggalkan kelas saat jam pelajaran jika PR saya dipertanyakan guru	49	54,4	51	45,6	90	100
3.	Saya sering keluar kelas pada jam pelajaran karena merasa bosan dengan cara guru mengajar	60	66,7	30	33,3	90	100
4.	Saya keluar kelas karena merasa bosan pada jam pelajaran tertentu	59	65,6	31	34,4	90	100
5.	Saya keluar kelas karena merasa bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan	63	70	27	30	90	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi siswa sering keluar pada jam pelajaran tertentu karena tidak membuat PR yang lebih besar adalah disebabkan karena takut dimarahi guru ketika lupa membuat PR dengan persentase sebesar 56,7% dan yang meninggalkan kelas jika PR dipertanyakan guru sebesar 54,4%.

Sedangkan karena merasa bosan dalam belajar yang lebih besar adalah disebabkan karena merasa bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan dengan persentase 70%, yang disebabkan karena merasa bosan dengan cara guru yang

mengajar dengan persentase sebesar 66,7%, dan yang disebabkan karena merasa bosan pada jam pelajaran tertentu sebesar 65,6%.

4. **Faktor siswa masuk sekolah berganti hari**

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek tidak masuk berganti hari

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya tidak masuk sekolah pada hari tertentu karena mata pelajaran tidak menarik bagi saya	47	52,2	43	47,8	90	100
2.	Saya tidak masuk sekolah pada jam pelajaran yang sulit	46	51,1	44	48,9	90	100
3.	Saya bolos sekolah karena guru yang mengajar pilih kasih	54	60	36	40	90	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi siswa masuk sekolah berganti hari yang lebih adalah karena tidak suka mata pelajaran pada hari tertentu disebabkan karena menganggap mata pelajaran pada hari tersebut tidak menarik dengan persentase 52,2%, dan tidak masuk sekolah pada pelajaran yang sulit dengan persentase sebesar 51,1%.

Sedangkan karena tidak suka dengan guru yang mengajar pada hari tertentu disebabkan karena guru yang mengajar dirasa pilih kasih dengan persentase sebesar 60%.

5. **Faktor siswa mengajak teman-teman keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi**

Tabel 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek mengajak teman-teman keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya mengajak teman meninggalkan jam pelajaran	58	64,4	32	35,6	90	100
2.	Saya mengajakan teman untuk duduk dikantin saat jam pelajaran berlangsung	61	67,8	29	32,2	90	100
3.	Saya mengajakan teman untuk bermain game di saat jam pelajaran berlangsung	49	54,4	41	45,6	90	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi siswa diajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi yang lebih besar adalah karena terpengaruh oleh teman yang mana mengajak teman untuk duduk-duduk di kantin saat jam pelajaran tertentu dengan persentase sebesar 67,8%, mengaajak teman untuk menginggalkan jam pelajaran dengan persentase sebesar 64,4%, dan mengajak teman untuk bermain game saat jam pelajaran berlangsung dengan persentase sebersar 54,4%

6. Faktor siswa tidak masuk kelas setelah jam istirahat

Tabel 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek tidak masuk kelas setelah jam istirahat

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya telat kembali masuk kelas karena harus pulang untuk makan	50	55,6	40	44,4	90	100
2.	Setelah jam istirahat berakhir saya memilih untuk tetap berada di luar kelas karena tidak berminat dengan mata pelajaran selanjutnya	55	61,1	35	38,9	90	100
3	Meskipun jam istirahat telah berakhir saya tetap berada di kantin untuk bermain game karena merasa jenuh saat belajar di kelas	53	58,9	37	41,1	90	100
4	Meskipun jam istirahat telah berakhir saya tetap mengobrol dengan teman di kantin karena merasa suasana kelas tidak menyenagkan	72	80	18	20	90	100
5	Saat jam istirahat telah selesai saya tetap berada di kantin untuk makan	61	67,8	29	32,2	90	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi siswa tidak masuk kelas setelah jam istirahat yang lebih besar adalah karena berada di luar sekolah setelah jam istirahat disebabkan karena tidak berminat dengan mata pelajaran selanjutnya dengan persentase sebesar 61,1%, dan telat masuk kelas karena harus pulang untuk makan dengan persentase sebesar 55,6%.

Sedangkan karena duduk di kantin meski jam istirahat telah selesai yang lebih besar disebabkan karena merasa suasana kelas tidak menyenangkan dengan persentase sebesar 80%, yang disebabkan karena lapar memilih tetap berada di

kantin untuk makan dengan persentase sebesar 67,8%, dan yang disebabakan karena merasa jenuh saat belajar di kelas dengan persentase sebesar 58,9%.

7. Faktor siswa mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat

Tabel 12. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa dilihat dari aspek mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya mengirim surat palsu ke sekolah karena takut diberi sanksi apabila tidak masuk tanpa keterangan	58	64,4	32	35,6	90	100
2.	Saya mengirim surat izin ke sekolah dengan alasan yang dibuat-buat karena tidak membuat tugas sekolah	61	67,8	29	32,2	90	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi siswa siswa mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat yang lebih besar adalah karena mengirim surat izin palsu ke sekolah disebabkan karena tidak membuat tugas sekolah dengan persentase 67,8%, dan karena takut diberi sanksi apabila tidak masuk tanpa keterangan dengan persentase sebesar 64,4%.

PEMBAHASAN

Perilaku membolos

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa yang paling besar adalah karena duduk di kantin saat jam istirahat telah berakhir yang mana disebabkan karena merasa suasanan kelas tidak menyenangkan dengan persentase 80%. Dan faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa yang dikarenakan merasa bosan dalam belajar yang mana disebabkan karena merasa bosan dengan materi yang disampaikan dengan persentase sebesar 70%. Artinya faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa SMPN 1 Lembah Gumanti paling besar yaitu karena merasa suasana kelas yang tidak menyenagkan dan merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran. Hal, ini perlu menjadi perhatian lebih guru BK untuk meninjau permasalahan yang terjadi pada siswa-siswa tersebut.

Menurut Prayitno & Amti (2015) ciri-ciri siswa yang membolos adalah berhari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu,

masuk sekolah berganti hari, diajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, dan mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat. Ditinjau dari ciri-ciri tersebut perilaku membolos yang dilakukan siswa SMP N 1 Lembah Gumanti dapat dilihat sebagai berikut:

a. Berhari-hari tidak masuk sekolah

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa dengan aspek berhari-hari tidak masuk sekolah berada pada persentase 64,4% dengan jumlah responden 58 orang pada indikator bolos sekolah karena suasana hati sedang tidak baik-baik saja. Artinya sebagian siswa memiliki dorongan untuk melakukan tindakan membolos apabila merasa suasana hatinya sedang tidak baik-baik saja hal ini berkaitan dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk berangkat ke sekolah.

b. Tidak masuk sekolah tanpa izin

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah berkenaan dengan aspek datang ke sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa izin berada pada persentase 55,6%. Dengan jumlah responden 50 orang siswa pada indikator sekolah hanya untuk mendapatkan uang jajan lebih. Artinya sebagian siswa memiliki dorongan untuk melakukan tindakan membolos dengan cara jika tidak mendapatkan uang jajan lebih dari orangtuanya.

c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah berkenaan dengan aspek keluar pada saat jam pelajaran pelajaran tertentu berada pada pada persentase 70% dengan jumlah respoden 63 orang pada indikator merasa bosan dengan mataeri pelajaran yang disampaikan. Artinya sebagian besar siswa memiliki dorongan untuk melakukan tindakan membolos pada jam pelajaran tertentu dengan cara keluar kelas pada jam pelajran tersebut.

d. Masuk sekolah berganti hari

Berdasarkan. pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah berkenaan dengan aspek masuk sekolah berganti hari berada pada persentase 60% dengan jumlah responden 54 orang pada indikator siswa bolos sekolah karena merasa guru yang mengajar pilih kasih terhadap siswa. Artinya sebagian siswa memiliki dorongan melakukan bolos sekolah karena pada hari-hari tertentu karena merasa guru yang mengajar pada hari tersebut pilih kasih.

e. Mengajak teman-teman keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi

Berdasarkan. pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah berkenaan dengan aspek keluar kelas bersama teman pada mata pelajaran yang tidak disukai berada pada persentase 67,8% dengan jumlah responden 61 orang pada indikator mengajakan teman untuk duduk di kantin saat jam pelajaran berlangsung. Artinya sebagian siswa memiliki dorongan meninggalkan kelas pada jam pelajaran yang tidak disenangi karena mengikuti ajakan teman.

f. Tidak masuk kelas setelah jam istirahat

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah berkenaan dengan aspek tidak masuk kelas setelah jam istirahat berada pada persentase 80% dengan jumlah responden 72 orang pada indikator merasa suasana kelas yang tidak menyenangkan. Artinya terdapat sebagian besar siswa tidak masuk kembali setelah jam istirahat.

g. Siswa mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat

Berdasarkan. pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah berkenaan dengan aspek mengirim surat izin dengan alasan yang dibuat-buat berada pada persentase 67,8% dengan jumlah responden 61 orang pada indikator membuar surat izin palsu dengan alasan yang dibuat-buat karena tidak membuat tugas sekolah. Artinya sebagaian siswa memiliki dorong untuk tidak masuk sekolah ketika tidak membuat tugas sekolah dengan mengirim surat izin palsu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa di SMPN 1 Lembah Gumanti yaitu : (1) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos berhari-hari tidak masuk sekolah : karena suasana hati sedang tidak baik-baik saja (64,4%), karena tidak bersemangat ke sekolah (57,8%). (2) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos tidak masuk sekolah tanpa izin : karena tidak mendapatkan uang jajan lebih (55,6%). (3) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos sering keluar pada jam pelajaran tertentu: karena bosan dengan materi yang disampaikan (70%), karena bosan dengan cara guru mengajar (66,7%), dank arena bosan pada jam pelajaran tertentu (65,6%). (4) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos masuk sekolah berganti hari: karena merasa guru yang mengajar pilih kasih (60%). (5) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang

tidak disenangi: karena mengajak teman duduk di kantin saat jam pelajaran berlangsung (67,8%), mengajak teman meninggalkan jam pelajaran (64,4%). (6) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos tidak masuk kelas setelah jam istirahat: karena suasana kelas yang tidak menyenangkan (80%), tetap berada di kantin untuk makan (67,8%), dan karena tidak berminat dengan mata pelajaran selanjutnya (61,1%). (7) Faktor yang mempengaruhi siswa membolos menirim surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat: karena tidak membuat tugas sekolah (67,8%), karena takut diberi sanksi jika tidak masuk tanpa keterangan (64,4%)

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2019). Pengendalian Perilaku Membolos Peserta Didik melalui Layanan Konseling Behavioristik. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *1*(2), 21-30.

Apsari, M. F. (2017). *Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self-Management Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa, 3(1),* 454-461.

Erlina, N., & Fitri, L. A. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung Iii Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *3*(1), 19-28.

Fitria, F. (2023). *Hubungan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Smpn 1 Bua* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramadhani, S., & Tobing, L. (2020). Sosialisasi Dampak Psikologis Perilaku Bolos Sekolah Dan Penanggulangannya Di SMA 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *1*(2), 407-413.

Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu Jawa Barat: Adab.

Tutiona, M., Munir, A., & Ratu, B. (2016). Upaya mengurangi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik behavior contract pada siswa SMP Negeri 6 Palu. *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, *1*(1), 2502-4000.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Wahyuningrum, N. (2019). Faktor-faktor penyebab perilaku membolos siswa di SMK Negeri 9 Surakarta. *Universitas Negeri Semarang.*

Wulandri, Supriatna, E., & Rohaeti, E. E. (2022). Gambaran Deskriptif Prilaku Membolos Siswa Smp Kelas Vii Dan Viii Di Smp Kartika Xix-2. *Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *5*(3), 172-179.